ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(2), 2026,266-277
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8485
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8485

Penguatan Karakter dan Pengembangan Potensi Anak melalui Program Desa Binaan Ceria

Ratri Nuryani Qudwatullathifah[1], Tria Aditia Nugraha*[1], Zakiyah Ismuwardani[1], Herisa Hardiyanti Sholeha[1], Suciati Nur Apriyanti[2], Rismawati Diva Aulia[1], Mouza Taranisa Wulandari[1]
[1]Institut Prima Bangsa, Cirebon, Indonesia
[2]Universitas Al Ihya, Kuningan, Indonesia
*Corresponding Author: aditianugrahatria@gmail.com

Info Artikel Diterima: 31/055/2026 Direvisi: 25/06/2026 Disetujui: 30/06/2026

Abstract. *Elementary school children need a learning environment that supports character building as well as the development of their potential. However, there are still limited opportunities to access integrated educational activities in the community. Therefore, the Happy Foster Village Program in Kanoman Utara Village was carried out as an effort to strengthen children's character and develop their potential through educational, religious, and art activities. This community service program involved 52 participants, mostly elementary school children. The program was carried out over eight sessions using a participatory mentoring method that included reading, writing, arithmetic, Qur'an recitation, and dancing activities. In addition, participants received learning guidance and preparation for performances during the program's peak activities. Program evaluation was done through observing participation, involvement, and the abilities of the participants throughout the program. The activities showed an increase in learning enthusiasm, discipline, responsibility, self-confidence, as well as teamwork among participants. Children's potential development was also evident from their ability to deliver speeches, recite the Qur'an, and perform traditional dances at the final event as a form of appreciation for their learning achievements. This activity received positive responses from parents and the community because it provided a fun learning space while supporting children's character development and talents. Therefore, the Happy Foster Village Program can be one of the alternative community service programs that effectively supports character building and the development of children's potential in rural areas. The abstract is written in Indonesian and includes a brief description of the background and objectives, implementation methods, results and discussion, conclusions, and follow-up actions.*

Keywords: *Character building, Developing childrens potential, Community service.*

Abstrak. Anak usia sekolah dasar memerlukan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter sekaligus pengembangan potensi diri. Namun, masih terdapat keterbatasan akses terhadap kegiatan edukatif yang terintegrasi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Program Desa Binaan Ceria di Desa Kanoman Utara dilaksanakan sebagai upaya penguatan karakter dan pengembangan potensi anak melalui kegiatan pendidikan, keagamaan, dan seni. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 52 peserta yang didominasi oleh anak usia sekolah dasar. Program dilaksanakan selama delapan pertemuan dengan metode pendampingan partisipatif yang mencakup kegiatan calistung, mengaji, dan menari. Selain itu, peserta memperoleh pendampingan belajar serta persiapan penampilan untuk kegiatan puncak program. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi, keterlibatan, dan kemampuan peserta selama mengikuti program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama antar peserta. Pengembangan potensi anak juga terlihat dari kemampuan peserta menampilkan pidato, murotal Al-Qur'an, dan tari tradisional pada acara puncak sebagai bentuk apresiasi hasil belajar. Kegiatan ini mendapat respons positif dari orang tua dan masyarakat karena mampu menyediakan ruang pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan karakter dan bakat anak. Dengan demikian, Program Desa Binaan Ceria dapat menjadi salah satu alternatif program pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan karakter dan pengembangan potensi anak di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Penguatan karakter, Pengembangan potensi anak, Pengabdian masyarakat.

How to Cite: Qudwatullathifah, R. N., Nugraha, T. A., Ismuwardani, I., Sholeha, H. H., Suciati Nur Apriyanti, S. N., Aulia, R. D., & Wulandari, M. T. (2026). Penguatan Karakter dan Pengembangan Potensi Anak melalui Program Desa Binaan Ceria. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 266-277. https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8485

Copyright (c) 2026 Ratri Nuryani Qudwatullathifah, Tria Aditia Nugraha, Zakiyah Ismuwardani, Herisa Hardiyanti Sholeha, Suciati Nur Apriyanti, Rismawati Diva Aulia, Mouza Taranisa Wulandari. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral, religius, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Pada jenjang sekolah dasar, proses internalisasi karakter perlu dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan yang melibatkan lingkungan sekolah, keluarga, dan

masyarakat. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara kolaboratif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga nilai-nilai positif dapat tertanam dalam perilaku sehari-hari anak (Ramdhani, 2014). Pada sisi lain, pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembentukan karakter, anak usia sekolah dasar juga memerlukan ruang untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan potensi tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek religius, sosial, emosional, dan seni. Kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan, serta luaran karya manusia pada saat hidup dalam masyarakat, yang dibiasakan dan dijadikan menjadi kepribadian melalui belajar (Fauziah et al., 2021). Integrasi kegiatan literasi, pendidikan agama, dan seni memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif sekaligus mengembangkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat Desa Kanoman Utara Cirebon, ditemukan bahwa sebagian anak usia sekolah dasar masih memerlukan pendampingan belajar di luar jam sekolah, terutama dalam penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kegiatan pembinaan keagamaan dan pengembangan bakat seni belum terlaksana secara terstruktur dan berkesinambungan. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk mengembangkan potensi akademik, religius, serta kreativitas masih terbatas. Selain itu, program pendampingan belajar siswa juga dapat membantu mengatasi permasalahan lain dalam sistem pendidikan, seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan kualitas pendidikan yang bervariasi (Suwarma et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu kegiatan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan umumnya masih berfokus pada satu aspek tertentu, seperti penguatan literasi, pendidikan karakter religius, ataupun pengembangan seni secara terpisah. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam satu program pendampingan yang berkelanjutan. Padahal, penguatan karakter akan lebih optimal apabila didukung oleh kegiatan akademik, religius, dan seni yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran anak.

Program Desa Binaan CERIA merupakan model pendampingan berbasis masyarakat yang mengintegrasikan tiga dimensi pembelajaran, yaitu literasi dasar (calistung), pembinaan religius (mengaji), dan pengembangan seni budaya (menari) dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis selama delapan pertemuan dan diakhiri dengan kegiatan apresiasi hasil belajar. Dengan demikian perlu adanya pendampingan dan pengabdian yang bisa memberikan contoh-contoh berbagai pembelajaran inovatif agar siswa semakin bersemangat dan terbuka untuk belajar lebih giat lagi (Rahayu & Firmansyah). Pendekatan integratif ini menjadi nilai kebaruan karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan anak, tetapi juga menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri melalui pengalaman belajar yang berkesinambungan. Pendekatan integratif-interkonektif adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai, keilmuan umum dan agama, sadar akan

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(2), 2026,266-277
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8485
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8485

keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia, hal ini akan melahirkan sebuah kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (approach) dan metode berpikir (procces and procedure) antara dua keilmuan tersebut (Abdullah, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program Desa Binaan CERIA sebagai model pendampingan terpadu yang mengintegrasikan kegiatan calistung, mengaji, dan menari guna meningkatkan kemampuan literasi dasar, memperkuat karakter religius, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri pada anak usia sekolah dasar di Desa Kanoman Utara. Melalui pendampingan terpadu tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta secara kuantitatif, tetapi juga membangun kepercayaan diri (Nita et al., 2026).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Program Desa Binaan CERIA dilakukan melalui pendampingan belajar, praktik langsung, pembiasaan, dan apresiasi hasil belajar. Metode pendampingan belajar dilaksanakan dengan memberikan bimbingan kepada peserta dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung (calistung), mengaji, dan menari sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Metode praktik langsung dilakukan dengan memberikan contoh materi oleh tim pengabdian, kemudian peserta mempraktikkannya secara mandiri dengan arahan dan pendampingan. Metode pendampingan belajar merupakan upaya membantu individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tertentu dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar, pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar (Pahmi et al., 2021). Selanjutnya, metode pembiasaan diterapkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan agar peserta semakin terbiasa dalam membaca, menulis, berhitung, membaca Al-Qur'an, serta melakukan gerakan tari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan (Ahsanulkhaq, 2019). Pada akhir program, kegiatan ditutup dengan apresiasi hasil belajar melalui penampilan pidato, pembacaan murotal Al-Qur'an, dan tari tradisional sebagai bentuk implementasi kemampuan yang telah diperoleh peserta selama mengikuti Program Desa Binaan CERIA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Desa Binaan CERIA di Desa Kanoman Utara dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah yang didominasi oleh siswa sekolah dasar. Program diikuti oleh 52 peserta yang berasal dari lingkungan sekitar desa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama delapan kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan partisipatif *(participatory approach)*, yaitu melibatkan peserta, orang tua, perangkat desa, dan tim pelaksana secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif digunakan dengan tujuan agar masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan dan turut terlibat dalam keberlangsungan suatu program guna mencapai tujuan program yang berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya komunikasi dua arah yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif yang ikut serta terlibat dalam suatu pembentukan program sosial. (Nuryana et al.,

2025). Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif serta mendorong keberlanjutan program melalui keterlibatan masyarakat. Tujuan pelaksanaan Program Desa Binaan CERIA adalah mengembangkan kemampuan literasi dasar, memperkuat karakter religius, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri anak usia sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Adapun jadwal pelaksanaan Program Desa Binaan CERIA disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Desa Binaan CERIA di Desa Kanoman Utara

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	05 April 2026	10.00 – 15.00	Pendampingan Calistung, Mengaji dan Pengenalan gerak dasar tari
2	19 April 2026	10.00 – 15.00	Calistung, mengaji dan menari
3	26 April 2026	10.00 – 15.00	Mulai menghafal surah – surah pendek dan gerakan tarian mojang
4	03 Mei 2026	10.00 – 15.00	Games Calistung dan Latihan ekspresi sesuai gerak tari
5	10 Mei 2026	10.00 – 15.00	Hafalan surah pendek, mengaji dan latihan pemantapan gerak tari mojang
6	17 Mei 2026	10.00 – 15.00	Fun Game mewarnai dan Latihan kekompakan gerak tari
7	24 Mei 2026	10.00 – 15.00	Mengulang gerakan tari dan membaca
8	31 Mei 2026	15.30 – 18.00	Pementasan Berpidato, Hafalan surah dan Tari mojang yang telah dipelajari

Hasil dan Pembahasan

Program Desa Binaan CERIA dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dengan melibatkan 52 anak usia sekolah dasar di Desa Kanoman Utara. Seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan mendapat dukungan dari perangkat desa, orang tua, serta masyarakat setempat. Setiap pertemuan mengintegrasikan kegiatan calistung, mengaji, dan menari sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter serta pengembangan kreativitas. Selama pelaksanaan program, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui kehadiran yang konsisten, keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan, dan kemampuan bekerja sama selama proses pembelajaran.



Gambar 1. *Pendampingan membaca (calistung)*

Berdasarkan gambar 1, pendampingan membaca dilaksanakan sebagai bagian dari pendampingan calistung untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta. Melalui membaca, peserta bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(2), 2026,266-277
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8485
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8485

peningkatan prestasi sekolah (Maulfani et al., 2023). Mengingat begitu banyak hal yang bisa peserta peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi peserta apalagi bila menjadi budaya. (Sugialrti, 2012). Pendampingan membaca dilakukan secara individual maupun kelompok dengan menyesuaikan kemampuan membaca setiap anak. Melalui kegiatan ini, peserta mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan membaca permulaan ini yaitu menggunakan metode eja. Kemudian untuk mengetahui hasil dari kegiatan ini kami melakukan tes kepada siswa dengan memberikan teks bacaan untuk dibacakan dengan baik sesuai dengan pelafalalnya.



Gambar 2. *Pendampingan menulis (calistung)*

Berdasarkan gambar 2, pendampingan menulis difokuskan pada latihan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana secara bertahap. Tim pengabdian memberikan contoh penulisan yang benar kemudian mendampingi peserta selama proses latihan. Kemampuan dalam menulis tingkat dasar lebih diorientasikan ke dalam kemampuan yang bersifat mekanik (Fauziah, 2018). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis sekaligus melatih ketelitian dan kerapian peserta.



Gambar 3. *Pendampingan berhitung (calistung)*

Berdasarkan gambar 3, berhitung merupakan cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian

dan pembagian (Rusani & Anwar, 2022). Pendampingan kegiatan berhitung dilakukan melalui latihan operasi hitung sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Pembelajaran dikemas secara interaktif sehingga peserta lebih aktif dalam menyelesaikan soal dan berdiskusi dengan pendamping. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman konsep dasar berhitung sekaligus melatih kemampuan berpikir logis. Secara umum kemampuan berhitung dianggap bagian penting, baik dari proses pembelajaran kognitif atau mengembangkan kemampuan seseorang dalam berhitung yang sudah dikuasainya (Susanti, 2020).

Kegiatan pendampingan calistung difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Pendampingan dilakukan secara langsung menggunakan metode belajar sambil bermain, latihan membaca, latihan menulis, pengenalan angka, serta penyelesaian soal-soal sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai mengalami peningkatan dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, menulis dengan lebih rapih, serta menyelesaikan operasi hitung dasar. Selain meningkatkan kemampuan literasi dasar, kegiatan ini juga mendorong peserta menjadi lebih aktif bertanya dan percaya diri ketika mengerjakan latihan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan berbagai program pendampingan calistung yang menunjukkan bahwa pendampingan belajar secara intensif mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik.



Gambar 4. *Pendampingan mengaji*

Berdasarkan gambar 4, pembinaan keagamaan dilakukan melalui kegiatan mengaji yang berfokus pada perbaikan makharijul huruf, kelancaran membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan membaca doa sehari-hari. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pemahaman terhadap Al-Qur'an adalah kemampuan untuk membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk karakter islami pada diri seseorang. Oleh karena itu, pembinaan dalam membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak dini (Sukmah & Luthfi, 2024). Panitia pengabdian memberikan pendampingan secara bertahap sehingga peserta dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Kegiatan ini juga bertujuan menanamkan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Selain kegiatan akademik, program ini juga memberikan pembinaan religius melalui kegiatan mengaji yang dilaksanakan secara rutin pada setiap

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(2), 2026,266-277
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8485
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8485

pertemuan. Pembelajaran difokuskan pada perbaikan makharijul huruf, kelancaran membaca Al-Qur'an, pembiasaan doa sehari-hari, serta murojaah bacaan yang telah dipelajari. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok sehingga peserta memperoleh bimbingan sesuai kemampuan masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, keberanian membaca di depan teman-teman, serta kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang juga membantu peserta membentuk sikap religius, tanggung jawab, dan rasa percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 5. *Pendampingan menari*

Berdasarkan gambar 5, kegiatan latihan tari dilaksanakan sebagai sarana pengembangan kreativitas, koordinasi gerak, serta pelestarian budaya daerah. Dengan pemberian pelatihan dan pengenalan tarian sesuai daerah domisili diharapkan peserta didik dapat mengetahui kebudayaan daerah lingkungannya, sehingga peserta didik dapat bisa dijadikan sebagai penerus kelestarian kebudayaan dan diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam karya seni tari yang dapat meningkatkan pembelajaran seni tari serta pelatihan tari di sekolah dasar (Lestari & Gunada, 2021). Peserta mempelajari gerakan dasar hingga rangkaian tari secara bertahap melalui pendampingan langsung dari tim pengabdian. Selain meningkatkan kemampuan motorik, kegiatan ini juga melatih kerja sama dan kepercayaan diri peserta.

Pengembangan kreativitas peserta dilaksanakan melalui kegiatan menari dengan mengenalkan gerakan dasar, koordinasi gerak, ekspresi, kelenturan, serta latihan kekompakan dalam kelompok. Seluruh peserta mengikuti latihan secara bertahap hingga mampu menampilkan rangkaian gerakan tari dengan baik. Selain meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas, kegiatan menari memberikan pengalaman kepada peserta untuk bekerja sama, menghargai teman, dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Gerakan tari melibatkan otot-otot besar tubuh dan koordinasi yang dapat membantu memperkuat otot, meningkatkan keseimbangan, kelenturan, serta daya tahan fisik siswa. (Hilman Mangkuwibawa, Apip Rudianto, Kawuryansih Widowati, Hanny Latifah, 2025) Selama proses latihan terlihat adanya peningkatan keberanian peserta untuk tampil dan mengekspresikan diri di hadapan orang lain.

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi hasil belajar, pada pertemuan terakhir dilaksanakan kegiatan puncak yang dihadiri oleh orang

tua, aparatur desa, serta masyarakat. Pada kegiatan ini peserta menampilkan hasil pembelajaran berupa pidato, pembacaan murotal Al-Qur'an, dan tari tradisional. Penampilan tersebut menjadi sarana bagi peserta untuk menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh selama mengikuti Program Desa Binaan CERIA. Kegiatan apresiasi tidak hanya memberikan penghargaan atas usaha peserta, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum.



Gambar 6. *Hari puncak (pidato)*

Berdasarkan gambar 6, dalam melakukan pidato tentu saja sangat membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut dilakukan mulai dari pemilihan topik pidato yang tepat, kemudian menentukan tujuan pidato dilakukan dan pengembangan pokok bahasan pidato tersebut yang dimulai dengan pemilihan judul dan pemilihan kata-kata. Proses tersebut memerlukan sebuah pelatihan untuk keberhasilan penyampaian pidato tersebut (Kartikawati, 2020). Penampilan pidato menjadi wadah bagi peserta untuk menunjukkan kemampuan berbicara di depan umum yang telah dilatih selama program berlangsung. Peserta mampu menyampaikan pidato dengan lebih percaya diri, menggunakan intonasi yang lebih jelas, serta menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi di hadapan audiens. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian dalam menyampaikan gagasan. Pengalaman tampil di depan umum memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu keterampilan penting pada usia sekolah dasar.



Gambar 7. *Hari puncak (murotal)*

Berdasarkan gambar 7, penampilan murotal merupakan implementasi dari pembinaan religius yang dilakukan secara rutin selama program berlangsung. Peserta memperlihatkan peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an, pengucapan makharijul huruf yang lebih baik, serta keberanian membaca di hadapan orang tua dan masyarakat. Belajar Al-Qur’an

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(2), 2026,266-277
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8485
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i2.8485

merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dalam konteks perbaikan internal bagi diri, sedangkan mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri, serta sebagai bentuk usaha dakwah kepada sesama muslim. Salah satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kalam-Nya adalah dengan menghafal Al-Qur'an (Afiat Muktafi & Khoirul Umam, 2022). Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga memperkuat karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta dalam menjaga kebiasaan belajar mengaji. Penampilan murotal ini menjadi indikator bahwa proses pembiasaan yang dilakukan selama program memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual peserta.



Gambar 8. *Hari puncak (tari tradisional)*

Berdasarkan gambar 8, penampilan tari tradisional merupakan hasil dari proses latihan yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan gerakan dasar, koordinasi gerak, ekspresi, hingga kekompakan kelompok. Selama pementasan, peserta mampu menampilkan rangkaian gerakan tari dengan percaya diri dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Kegiatan ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mengembangkan kreativitas, koordinasi motorik, kemampuan bekerja sama, serta rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing. Bentuk pertunjukan dalam tari merupakan struktur atau susunan, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling mendukung dan terkait antara unsur satu dengan lainnya yang diungkapkan dalam bentuk fisik dan dapat ditangkap oleh indera penglihatan maupun pendengaran (Kristianto, 2019). Selain itu, penampilan tari juga menjadi media pelestarian budaya sekaligus memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta dalam mengekspresikan diri melalui seni.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Desa Binaan CERIA menunjukkan bahwa pengintegrasian kegiatan calistung, mengaji, dan menari dalam satu program pendampingan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Integrasi ketiga kegiatan tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta kepercayaan diri peserta. Hasil ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik, karakter, dan seni mampu mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Selain itu, kegiatan apresiasi pada akhir program menjadi penguat proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaktualisasikan

kemampuan yang telah dipelajari sekaligus memperoleh pengalaman tampil di depan publik. Menurut penelitian terdahulu oleh Zakiyah, R.A menjelaskan bahwa kegiatan apresiasi sudah menjadi bagian di dunia Pendidikan. Kegiatan apresiasi karya seni memberikan efek positif yang mempengaruhi pengembangan anak, terutama dalam perkembangan kecerdasan anak. Keunggulan kegiatan apresiasi anak dapat memberikan dampak positif kepada seseorang yang sudah menyelesaikan hasil karya. Apresiasi memiliki manfaat untuk memahami karya seni dari berbagai sisi, meningkatkan rasa peduli kepada sesama manusia, merupakan sarana untuk melakukan edukasi, hiburan dan empati. Selain itu dapat meningkatkan, mengembangkan dan memberikan Tingkat kepercayaan diri, toleransi dan banyak hal untuk memotivasi orang lain terhadap suatu karya seni, karya sastra dan usaha orang lain untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang (Pratiwi & Zakiah, 2025).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan pelaksanaan Program Desa Binaan CERIA di Desa Kanoman Utara yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Institut Prima Bangsa Cirebon selama delapan kali pertemuan, kegiatan pendampingan yang mengintegrasikan calistung, mengaji, dan menari telah terlaksana dengan baik melalui metode pendampingan partisipatif, praktik langsung, pembiasaan, dan apresiasi hasil belajar. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar, kemampuan membaca Al-Qur'an, kreativitas, serta penguatan karakter peserta yang ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Capaian tersebut terlihat pada penampilan pidato, murotal Al-Qur'an, dan tari tradisional yang ditampilkan peserta pada kegiatan puncak sebagai bentuk apresiasi hasil belajar.

Program Desa Binaan CERIA diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat sehingga kegiatan pendampingan tidak berhenti setelah program pengabdian selesai. Selain itu, program pembinaan ini dapat dikembangkan dengan memperluas jumlah peserta, memperkaya materi pembelajaran, serta diterapkan pada desa lain yang memiliki karakteristik serupa sebagai upaya mendukung penguatan karakter dan pengembangan potensi anak usia sekolah dasar secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Pengurus Desa Kanoman Utara yang telah membangun kerjasama bersama program studi Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Institut Prima Bangsa.

Daftar Pustaka

Afiat Muktafi, & Khoirul Umam. (2022). Implementasi Metode Talaqqī dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *8*(2), 194–205.

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.32332/Elementary.V4i2.1241

Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, *5*(1), 91–100. https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512

Hilman Mangkuwibawa, Apip Rudianto, Kawuryansih Widowati, Hanny Latifah, S. F. (2025). Pendampingan Seni Tari Kreatif dalam Meningkatkan Motorik Kasar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, *9*(3), 802–812.

Kartikawati, D. (2020). PELATIHAN PIDATO UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR DI JAKARTA [Speech Training To Increase Confidence of Elementary School Students In Jakarta]. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 169–175.

Kristianto, I. (2019). Proses Kreatif Eko Supriyanto Dalam Penciptaan Tari Balabala. *Jurnal Kajian Seni*, *5*(2), 207–220.

Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). Pelatihan Seni Tari Pada Siswa Pasraman Sebagai Bentuk Transformasi Kebudayaan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 280. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4428

Maulfani, C. P., Rahmad, & Sulistyowati. (2023). Pendampingan Kegiatan Membaca Siswa Kelas III Melalui Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyaraka Pelita Nusantara*, *2*(1), 15–21. https://doi.org/10.69688/jpmp.v2i1.181

Mayadiana Suwarma, D., Munir, M., Ayu Wijayanti, D., Pandapotan Marpaung, M., Weraman, P., & Putu Agus Dharma Hita, I. (2023). Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Communnity Development Journal*, *4*(2), 1234–1239.

Nita Hasnita1, Diamond Limbong1, Wa Ode Irma Sari1, A. I. M., Halim1, Intan Aprilianiswah Bunduwula1, Sindy Ade Diandra Isnaeni1, G., & Jacqueline Watulingas1, A. N. R. (2026). Penguatan Literasi Perpajakan UMKM melalui Pendampingan Terpadu di Kota Kendari. *Abdimas Galuh*, *8*, 1012–1020.

Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Share Social Work Journal Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, *15*(1), 35–47. https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archivehttps://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487

Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 55–59. https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635

Pratiwi, S., & Zakiah, R. A. (2025). Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Fine Arts Appreciation Activities To Improve The Language Skills Of Children Aged 5-6 Years At Tk Riyadlul Falaah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 20–27.

Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *08*(1), 28–37.

https://doi.org/10.1177/002218568402600108

Rusani, I., & Anwar, Z. (2022). Pendampingan Belajar Berhitung Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Matawolot Study Assistance Students Learning Numbers in Matawolot Village. *Abdimas: Papua Journal of Comonity Service*, *4*(2), 58–60.

Sugialrti, U. (2012). Pentingnyal Pembinalaln Kegialtaln Membalcal Sebalgali Implikalsi Pembelaljalraln Balhalsal Indonesial. *Balsalstra*, *1*.

Sukmah, E. W., & Luthfi, S. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Pra Tilawati Bagi Remaja Kelas X Di Smk Al-Ishlah Palangka Raya. *Jurnal Gembira PKM*, *2*(5), 1808–1816.

Susanti, Y. (2020). Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, *2*(3), 435–448. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1122